



PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DASAR BAGI SISWA SDN 1 SAYAN UBUD MELALUI PROGRAM PELATIHAN INTERAKTIF

I Made Juliarta^{1*}, I Gede Nika Wirawan², Widya Fhitri³, I Gede Madriana⁴

^{1,4}Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Bali Dwipa

²Program Studi Sistem Informasi, ITB-STIKOM Bali

³Program Studi Sastra Inggris, Universitas Dharma Andalas

*Penulis koresponden, e-mail: madejuliarta330@gmail.com

No. HP 083115041037

artikel masuk: 08-08-2025; artikel diterima: 01-10-2025

Abstract: This service research aims to improve the basic English language skills of students at SDN 1 Sayan Ubud through the implementation of an interactive training program. The background of this research is based on the observation that although English is an important skill in the era of globalization, the level of mastery of basic English among elementary school students still needs to be improved, especially in areas that have the potential to become tourism destinations such as Ubud. This training program is designed with student-centered methods, integrating participatory activities, educational games, and the use of audio-visual media to create a fun and effective learning environment. This approach is expected to stimulate students' interest in learning English and accelerate vocabulary acquisition and basic comprehension. The implementation of the program involved the stages of planning, implementation, and evaluation. Data was collected through participatory observation, pre-test and post-test to measure students' comprehension improvement, as well as questionnaires to obtain feedback on the effectiveness of the program. The expected results of this program are significant improvements in students' cognitive and affective abilities related to English, which include mastery of basic vocabulary, ability to construct simple sentences, and confidence in communicating. It is hoped that this program can serve as a model for similar efforts in other schools to support language acquisition.

Keywords: Basic English; Interactive Training; SDN 1 Sayan Ubud; Capacity Building; Primary Education.

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa-siswa di SDN 1 Sayan Ubud melalui implementasi program pelatihan interaktif. Latar belakang penelitian ini didasari oleh observasi bahwa meskipun bahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi, tingkat penguasaan bahasa Inggris dasar di kalangan siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan, khususnya di daerah yang berpotensi menjadi destinasi pariwisata seperti Ubud. Program pelatihan ini dirancang dengan metode yang berpusat pada siswa, mengintegrasikan aktivitas partisipatif, permainan edukatif, dan penggunaan media audio-visual untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat menstimulasi minat siswa dalam belajar bahasa Inggris serta mempercepat akuisisi kosakata dan pemahaman dasar. Pelaksanaan program melibatkan tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta kuesioner untuk mendapatkan umpan balik

mengenai efektivitas program. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif dan afektif siswa terkait bahasa Inggris, yang mencakup penguasaan kosakata dasar, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Diharapkan program ini dapat menjadi model bagi upaya serupa di sekolah lain untuk mendukung penguasaan bahasa Inggris sejak dini.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Dasar; Pelatihan Interaktif; SDN 1 Sayan Ubud; Peningkatan Kemampuan; Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menempatkan bahasa Inggris sebagai *lingua franca* yang tak terbantahkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi internasional, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga pertumbuhan sektor ekonomi, khususnya pariwisata. Di tengah dinamika ini, penguasaan bahasa Inggris sejak dini menjadi sangat krusial untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan di masa depan. Bali, sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia, secara langsung merasakan dampak pentingnya kemampuan berbahasa Inggris. Interaksi dengan wisatawan mancanegara merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, dan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai akan membuka lebih banyak peluang, baik di sektor pariwisata maupun bidang lainnya. SDN 1 Sayan Ubud, yang berlokasi di daerah sentra pariwisata seperti Ubud, memiliki posisi strategis untuk mempersiapkan siswa-siswinya menghadapi tantangan dan peluang di era global. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris dasar siswa-siswi di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Kurikulum formal seringkali belum cukup untuk menstimulasi minat dan memberikan pondasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode pengajaran yang konvensional terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa, sehingga proses akuisisi bahasa menjadi kurang optimal.

Menyadari urgensi tersebut, penelitian pengabdian ini hadir dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa-siswi SDN 1 Sayan Ubud. Program yang akan diimplementasikan dirancang sebagai pelatihan interaktif yang inovatif dan menyenangkan. Pendekatan interaktif dipilih karena diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik psikologis anak-anak sekolah dasar. Melalui permainan edukatif, aktivitas kelompok, dan penggunaan media audio-visual yang relevan, diharapkan siswa tidak hanya menguasai kosakata dan struktur dasar bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik untuk terus belajar. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, yang menjadi kunci keberlanjutan penguasaan bahasa di masa mendatang.

Dunia yang kita huni saat ini semakin terhubung, melampaui batas-batas geografis dan budaya. Dalam konteks ini, bahasa Inggris telah menjelma menjadi jembatan komunikasi universal, atau yang lazim disebut *lingua franca*. Perannya tak terbantahkan dalam memfasilitasi interaksi antarnegara, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi global. Bagi Indonesia, khususnya pulau Bali

yang mendunia, penguasaan bahasa Inggris bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan esensial. Kehadiran jutaan wisatawan mancanegara setiap tahun menjadikan interaksi berbahasa Inggris sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan denyut nadi perekonomian lokal.

SDN 1 Sayan Ubud, yang terletak di jantung salah satu pusat pariwisata paling ikonik di dunia, berada di garis depan dalam mempersiapkan generasi penerus. Siswa-siswi di sekolah ini memiliki potensi besar untuk berinteraksi langsung dengan dunia internasional, baik sebagai bagian dari komunitas lokal yang berinteraksi dengan wisatawan, maupun sebagai individu yang nantinya akan bersaing di kancah global. Namun, sebuah observasi awal mengindikasikan adanya celah dalam kemampuan bahasa Inggris dasar siswa di SDN 1 Sayan Ubud. Kurikulum pendidikan formal yang ada, meskipun telah mengintegrasikan bahasa Inggris, seringkali belum mampu sepenuhnya membangkitkan minat dan membangun fondasi yang kokoh dalam diri siswa. Metode pengajaran yang cenderung konvensional terkadang kurang efektif dalam menarik perhatian anak-anak usia sekolah dasar, yang sejatinya memerlukan pendekatan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Akibatnya, proses akuisisi bahasa menjadi kurang optimal, dan siswa cenderung merasa enggan atau kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris.

Melihat urgensi dan tantangan tersebut, penelitian pengabdian ini digagas dengan tujuan mulia: meningkatkan secara signifikan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa-siswi SDN 1 Sayan Ubud. Kami tidak hanya berambisi pada peningkatan aspek kognitif, seperti penguasaan kosakata dan struktur kalimat sederhana, tetapi juga pada pembentukan sikap positif dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan mengimplementasikan program pelatihan interaktif yang inovatif. Pendekatan interaktif dipilih karena diyakini mampu menyentuh esensi pembelajaran anak-anak: mereka belajar paling efektif saat merasa terlibat, terhibur, dan tertantang. Program ini akan dirancang dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui berbagai metode seperti permainan edukatif, simulasi percakapan sehari-hari, aktivitas kelompok, dan pemanfaatan media audio-visual yang kaya dan relevan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tidak menekan, dan penuh dukungan, diharapkan siswa akan merasakan bahwa belajar bahasa Inggris adalah pengalaman yang seru dan bermanfaat. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka di masa mendatang, membuka gerbang peluang yang lebih luas, dan menjadikan mereka individu yang lebih siap menghadapi tantangan era global.

METODE

Pengabdian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan interaktif yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, dan efektif, sesuai dengan karakteristik

psikologis anak-anak usia sekolah dasar. Adapun tahapan pelaksanaan program ini meliputi:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan (Pre-Program)

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan beberapa aktivitas kunci:

Survei Kebutuhan Awal: Mengidentifikasi secara lebih mendalam tingkat kemampuan bahasa Inggris dasar siswa SDN 1 Sayan Ubud melalui diskusi dengan guru kelas, observasi awal, dan jika memungkinkan, pre-test sederhana untuk memetakan pengetahuan awal siswa mengenai kosakata dan frasa dasar. **Pengembangan Materi Pelatihan:** Menyusun modul dan materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, mengintegrasikan unsur-unsur interaktif seperti permainan edukatif, lagu, cerita pendek, dan aktivitas visual. Materi akan berfokus pada kosakata sehari-hari, ekspresi dasar (salam, pengenalan diri, menanyakan arah), angka, warna, dan benda-benda di sekitar.

Penyiapan Media dan Alat Peraga: Menyiapkan berbagai media pendukung seperti *flashcards*, poster bergambar, boneka tangan, video edukasi singkat, dan *props* lainnya yang akan digunakan untuk memperkaya sesi pelatihan.

Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Melakukan koordinasi intensif dengan Kepala Sekolah dan guru-guru SDN 1 Sayan Ubud untuk menentukan jadwal pelatihan, mengidentifikasi ruang kelas yang representatif, serta mendapatkan dukungan penuh selama program berlangsung.

2. Tahap Implementasi Pelatihan (In-Program)

Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian, di mana pelatihan akan dilaksanakan secara langsung kepada siswa. Pelatihan akan dibagi menjadi beberapa sesi dengan durasi yang disesuaikan agar siswa tidak merasa jenuh. Setiap sesi akan dirancang dengan struktur yang jelas:

Penyampaian Materi Interaktif: Materi akan disampaikan melalui metode yang variatif dan menyenangkan. Misalnya, pengenalan kosakata baru melalui lagu atau *chant*, simulasi percakapan sederhana dengan boneka tangan, atau cerita bergambar. **Aktivitas Berbasis Permainan (Gamification):** Mengintegrasikan berbagai permainan edukatif seperti tebak kata, *role-playing* (bermain peran), kuis interaktif, dan kompetisi kecil antar kelompok untuk mendorong siswa menggunakan bahasa Inggris secara spontan dalam suasana kompetitif yang sehat.

Latihan dan Praktik Langsung: Siswa akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari melalui latihan percakapan berpasangan atau kelompok, menulis kata-kata sederhana, atau menyusun kalimat pendek.

Penggunaan Media Audio-Visual: Memanfaatkan video animasi, lagu anak-anak berbahasa Inggris, atau aplikasi edukasi sederhana yang relevan untuk memperkaya pengalaman belajar dan mengenalkan pelafalan yang benar.

Sesi Tanya Jawab dan Refleksi: Memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan merefleksikan pemahaman mereka, serta memberikan umpan balik konstruktif.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Post-Program)

Tahap ini penting untuk mengukur keberhasilan program dan merencanakan keberlanjutan:

Post-Test: Melakukan post-test (mirip dengan pre-test) untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa setelah mengikuti program pelatihan. Hasil ini akan dibandingkan dengan pre-test untuk melihat progres.

Kuesioner dan Wawancara: Menyebarkan kuesioner kepada siswa (disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman mereka) dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas program, materi, dan metode pengajaran. Wawancara singkat dengan beberapa siswa dan guru juga akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif kualitatif.

Analisis Data: Menganalisis data kuantitatif dari pre-test dan post-test, serta data kualitatif dari kuesioner dan wawancara untuk menarik kesimpulan mengenai dampak program.

Penyusunan Laporan Akhir: Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil penelitian pengabdian dalam bentuk laporan akhir.

Rekomendasi Tindak Lanjut: Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah mengenai program keberlanjutan atau materi tambahan yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di masa mendatang.

Melalui tahapan metode yang terstruktur ini, diharapkan program pelatihan interaktif ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa SDN 1 Sayan Ubud, serta menumbuhkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam belajar bahasa asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Inggris dasar di SDN 1 Sayan Ubud dilaksanakan dengan melibatkan 35 siswa dari kelas IV dan V. Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian melakukan observasi awal dan tes singkat untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengenal kosakata dasar secara memadai, seperti nama warna, angka, dan anggota tubuh. Meskipun demikian, mereka menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar, terutama ketika pendekatan pembelajaran disampaikan secara interaktif dan menyenangkan. Pelatihan dilaksanakan dalam empat sesi selama dua minggu. Setiap pertemuan berdurasi sekitar 90 menit, dengan materi yang disusun secara bertahap dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan mencakup pengenalan kosakata, latihan pengucapan, serta berbagai aktivitas seperti menyanyi lagu berbahasa Inggris dan bermain kartu kosakata. Pendekatan *fun learning* terbukti efektif dalam menjaga fokus dan motivasi belajar siswa. Metode ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, khususnya dalam berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris sederhana.

Evaluasi dilakukan pada akhir program melalui post-test dan observasi perilaku belajar siswa. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dasar. Siswa lebih percaya diri dalam menyebutkan nama benda atau menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris. Guru pendamping juga mencatat adanya perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, guru-guru menunjukkan ketertarikan terhadap metode yang digunakan dan meminta

materi pelatihan untuk bisa diterapkan lebih lanjut di kelas. Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan alat bantu ajar, seperti proyektor dan pengeras suara, yang menghambat pemanfaatan media audiovisual secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan antar siswa memerlukan penyesuaian pendekatan agar semua peserta dapat mengikuti dengan baik. Namun demikian, secara umum, pelatihan ini memberikan dampak positif yang nyata dan membuka peluang untuk keberlanjutan program, baik melalui kolaborasi dengan sekolah maupun pelatihan lanjutan di masa mendatang.

Pelaksanaan program pelatihan interaktif ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa Inggris dasar siswa SDN 1 Sayan Ubud. Data dari pre-test dan post-test secara kuantitatif memperlihatkan adanya kenaikan rata-rata skor siswa yang konsisten di seluruh indikator kemampuan dasar, seperti pengenalan kosakata, pemahaman instruksi sederhana, dan kemampuan merespons pertanyaan dasar dalam bahasa Inggris. Sebagai contoh, sebelum program, banyak siswa kesulitan mengidentifikasi warna atau angka dalam bahasa Inggris, namun setelah pelatihan, mayoritas siswa mampu mengidentifikasi dan bahkan menyebutkannya dengan benar.

Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin dalam aspek afektif. Secara kualitatif, hasil observasi selama sesi pelatihan serta umpan balik dari kuesioner dan wawancara dengan siswa dan guru menguatkan temuan kuantitatif. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi dalam setiap sesi. Metode pembelajaran yang berpusat pada permainan edukatif, lagu, dan aktivitas *role-playing* terbukti sangat efektif dalam menarik minat mereka. Siswa tidak lagi merasa tertekan saat belajar bahasa Inggris; sebaliknya, mereka menikmati prosesnya dan bahkan menunjukkan inisiatif untuk menggunakan frasa-frasa bahasa Inggris yang telah dipelajari di luar sesi pelatihan. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, meskipun masih dalam lingkup sederhana, terlihat meningkat drastis. Mereka tidak ragu lagi untuk mencoba mengucapkan kata atau kalimat, meskipun sesekali masih ada kesalahan.

Pembahasan dari hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif merupakan kunci keberhasilan dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia sekolah dasar. Metode yang menyenangkan dan relevan dengan dunia mereka mampu memecah persepsi bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit atau membosankan. Selain itu, konsistensi dan repetisi melalui berbagai aktivitas yang berbeda membantu penguatan memori dan pemahaman. Peran aktif tim pengabdian dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan tanpa tekanan juga krusial dalam menumbuhkan rasa nyaman siswa untuk bereksperimen dengan bahasa baru. Peningkatan yang terlihat ini tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada motivasi belajar secara keseluruhan dan kesiapan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan global, terutama mengingat lokasi sekolah yang berada di area pariwisata.



Gambar 1. *Pelatihan bahasa Inggris dasar*



Gambar 2. *Suasana pembelajaran di kelas*

SIMPULAN

Program pelatihan interaktif untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar di SDN 1 Sayan Ubud telah mencapai hasil yang sangat positif dan signifikan. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mengintegrasikan permainan edukatif, aktivitas partisipatif, dan penggunaan media audio-visual, siswa menunjukkan peningkatan nyata dalam penguasaan kosakata dasar dan pemahaman frasa sederhana. Lebih dari sekadar peningkatan kognitif, program ini juga berhasil menumbuhkan minat, antusiasme, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini secara tegas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual adalah kunci keberhasilan dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak usia sekolah dasar. Lingkungan belajar yang suportif dan tanpa tekanan

memungkinkan siswa untuk berani bereksperimen dengan bahasa baru tanpa takut membuat kesalahan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan bahasa yang penting, tetapi juga membangun fondasi kuat bagi keberlanjutan proses belajar bahasa Inggris mereka di masa depan, serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi lebih percaya diri di tengah dinamika global, khususnya di area pariwisata seperti Ubud.

DAFTAR RUJUKAN

- Djojoseuroto. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Dijk, Teun A. Van. 2000. *Ideology A Multidisciplinary Approach*. New Dehli: Sage Publications India Ltd.
- Eggins, Suzanne, 2004. *An Introduction to Functional Linguistics*. New York: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqiyah Hasan. 1999. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in Social-Semiotic Perspective*. London: Deakin University.
- Halliday, M.A.K. 2003. *The language of Early Childhood*. Webster (Edditor). London: Continuum.
- Halliday, M.A.K dkk 2004. *Lexicology and Corpus Linguistics An Introduction*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. London: Routledge.
- Juliarta, I. M., Fhitri, W., & Wirawan, I. G. N. (2024). PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 SAYAN UBUD. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(3), 119-124.
- Martin, J R. 1992. *English Text System and Structure*. Amsterdam: University of Sydney.
- Schleppegrell, Mary J. 2008. *The Language of Schooling A Functional Linguistics Perspective*.